

ANALISIS KETERAMPILAN MENULIS TEKS NARASI PESERTA DIDIK DI KELAS V SEKOLAH DASAR

Dina Suhartika¹ , Dian Indihadi²

^{1,2}PGSD, FIP, Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya, Indonesia

Email: dinasuhartika16@upi.edu¹, dianindihadi@upi.edu²

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh belum optimalnya peserta didik dalam pembelajaran menulis teks narasi, juga belum adanya data dilapangan mengenai analisis teks narasi. Tujuan dari penelitian ini yakni untuk mendeskripsikan hasil analisis tulisan teks narasi peserta didik kelas V di sekolah dasar. Peneliti menggunakan metode analisis deskriptif-evaluatif dimana hasil dari penelitian ini dapat mendeskripsikan hasil analisis terhadap keterampilan menulis peserta didik. Proses pengumpulan data, peneliti menggunakan lembar tugas menulis teks narasi. Setelah data terkumpul, peneliti menyesuaikan data yang didapat dengan indikator instrumen penilaian yang sudah dibuat oleh peneliti untuk menilai hasil tulisan peserta didik. Peneliti memperoleh hasil dimana peserta didik kelas V di SDN 2 Purwajaya masih belum optimal dalam menuliskan teks narasi. Hal tersebut dilihat dari penilaian yang didapatkan oleh peserta didik sebanyak 15 dari 18 orang peserta didik berada dibawah KKM.

Kata Kunci: Menulis, Pembelajaran menulis, Teks narasi

Abstract

The background of this research is that students are not yet optimal in learning to write narrative texts, as well as the absence of data in the field regarding narrative text analysis. The purpose of this study is to describe the results of the analysis of narrative text writing for fifth grade students in elementary school. The researcher uses descriptive-evaluative analysis method where the results of this study can describe the results of the analysis of students' writing skills. In the process of collecting data, the researcher used a narrative text writing task sheet. After the data was collected, the researcher adjusted the data obtained with the indicators of the assessment instrument that had been made by the researcher to assess the students' writing results. The researcher obtained the results that the fifth grade students at SDN 2 Purwajaya were still not optimal in writing narrative texts. This can be seen from the assessments obtained by students as many as 15 of 18 students are under the KKM.

Keywords : Writing, Learning to write, Narrative text

PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa ada empat aspek, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Mulyati, Y. 2014). Iskandar wassid dan Sunendar (dalam wulandari,dkk. 2016) menyatakan bahwa keterampilan menulis lebih sulit dipelajari dibandingkan keterampilan membaca, menyimak, dan berbicara. Menulis dikatakan sebagai tingkatan keterampilan paling tinggi dan dikatakan sulit oleh peserta didik, karena peseta didik cenderung lebih senang menikmati sebuah karya (membaca) dari pada harus membuat sebuah karya/ cerita. Untuk mengembangkan keterampilan peserta didik dalam

menulis, maka peserta didik perlu dikenalkan dengan berbagai jenis teks. Kesulitan-kesulitan yang dialami para peserta didik dalam menulis teks narasi tersebut, disebabkan belum terbiasanya peserta didik dalam membuat sebuah karangan teks narasi (Widyaningsih, N. 2019).

Padahal pada dasarnya, pembelajaran menulis di sekolah dasar tercantum dalam Standar Kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia. Menulis dikatakan sebagai tingkatan keterampilan paling tinggi dan dikatakan sulit oleh peserta didik, padahal keterampilan menulis tersebut memiliki banyak manfaat. Hernowo (dalam Putri, D.A, 2019) mengasumsikan bahwa dengan menulis akan memberikan berbagai manfaat, diantaranya : Untuk pengenalan diri, mengevaluasi diri, memberikan kebebasan menuangkan pikiran, ide, atau gagasan melalui kegiatan menulis, sarana pengungkapan perasaan dengan diri, dan terakhir menulis untuk berefleksi.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Triaji, dkk (2019) dengan judul "Contextual Teaching And Learning Untuk Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar" diperoleh bahwa keterampilan menulis teks narasi siswa terjadi peningkatan karena adanya Contextual Teaching And Learning. Kemampuan peserta didik terus meningkat dalam setiap siklus yang dilakukan. Awalnya hanya beberapa peserta didik yang sudah masuk dalam kategori cukup, namun seiring berjalannya waktu penelitian, semakin banyak peserta didik yang mendapatkan nilai cukup dalam menuliskan teks narasi. Dalam penelitian tersebut terbukti bahwa peserta didik masih mengalami kesulitan dalam menuliskan teks narasi.

Salah satu upaya untuk meningkatkan potensi peserta didik dalam menulis maka perlu diajarkannya pembelajaran menulis di sekolah (Indihadi, D 2018). Suparno (dalam Malladewi, M.A. 2013) menguraikan tahapan menulis menjadi tiga tahap diantaranya: 1. Tahap pramenulis; 2. Tahap Penulisan; 3. Tahap Revisi. Indihadi, D (2018) mendefinisikan keterampilan menulis sebagai keterampilan bahasa untuk mengkomunikasikan pesan (Selain membaca, menyimak, dan berbicara). Keterampilan menulis perlu diterapkan pada peserta didik guna untuk meningkatkan kemampuan menulis. Kegiatan menulis dapat dijadikan sebagai sarana pengungkapan kata, makna, maupun pesan melalui sebuah tulisan.

Dengan menguasai keterampilan menulis, maka akan memudahkan seseorang dalam menuangkan segala bentuk ide, gagasan, dan pikiran kedalam sebuah tulisan. Peserta didik belajar menuliskan berbagai *genre teks* seperti teks narasi, teks deskripsi, dan lain-lain. Teks narasi sebagai *genre teks* dipandang sebagai hasil tulisan dengan ditandai oleh kesesuaian isi dengan struktur teks, dan aspek kebahasaan. Kesesuaian isi teks narasi mendeskripsikan pengenalan tokoh, latar, konflik dalam cerita, dan pemecahan masalah.

Gorys Keraf (Ahsin, M.N. 2016) membatasi teks narasi sebagai bentuk wacana dengan sasaran utama tindakan menjadi sebuah peristiwa. Struktur teks narasi terdiri dari penokohan, alur, konflik, dan pemecahan masalah. Eriyanto (Setyawan, A, dkk. 2015) menyebutkan struktur teks narasi terdiri dari : (1) *story* (cerita) dan *plot* (alur cerita) biasanya menceritakan tokoh-tokoh dalam cerita, (2) Waktu/Ruang biasanya

menceritakan waktu dan tempat kejadian/Latar, ruang alur menceritakan alur cerita yang terdiri dari konflik untuk membuat cerita menjadi lebih menarik, dan ruang teks (*screen space*) menceritakan pemecahan masalah.

Penulisan narasi dipandang dari aspek bahasa terdiri dari : (1) unsur kalimat (SPOK). Muslich (dalam Sunariati, R, dkk. 2019) Unsur kalimat biasa disebut juga jabatan kata atau peran kata, yaitu *subjek* (S), *predikat* (P), *objek* (O), pelengkap (Pel), dan keterangan (Ket). Kalimat bahasa Indonesia baku minimal terdiri atas dua unsur, yakni S dan P (Sunariati, R, dkk. 2019). (2) Kerapihan tulisan, dan (3) Kelengkapan dixsi.

Pada tingkatan sekolah dasar, peserta didik diajarkan menulis teks bersifat sederhana. Dalam pembelajarannya guru menjelaskan mengenai struktur teks agar peserta didik dapat memahami terlebih dahulu sebelum membuat suatu karya tulis. Lalu guru juga perlu menjelaskan dan memperdalam kaidah kebahasaan agar peserta didik dapat membuat karya tulis teks sederhana dari *genre* tertentu.

Untuk membedakkan *genre teks* satu dengan lainnya maka kita perlu mengetahui bagaimana ciri pembeda teks narasi dengan teks lainnya. Menurut Keraf (dalam Damayanti., Saleh., Usman., 2021) ciri-ciri karangan narasi yaitu: 1. Penceritaannya menampilkan tindakan atau perbuatan. 2. Dituliskan sesuai dengan urutan waktu. 3. Berusaha menjawab pertanyaan, “apa yang terjadi?”. 4. Terdapat konflik.

Melihat fenomena tersebut, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian analisis menulis teks narasi , karena hasil analisis menulis teks narasi belum ada. Peneliti akan menganalisis hasil menulis teks narasi peserta didik dengan mengacu kepada beberapa aspek diantaranya : Kesesuaian isi dengan struktur teks (penokohan, latar, konflik, dan pemecahan masalah), dan aspek kebahasaan dilihat berdasarkan struktur kalimat, kelengkapan dixsi, dan kerapihan tulisan. Maka, penelitian ini akan mendeskripsikan hasil analisis terhadap tulisan teks narasi peserta didik di sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Dilihat dari tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan hasil analisis terhadap keterampilan menulis peserta didik, maka dari itu peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian analisis deskriptif-evaluatif. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena data yang digunakan berasal dari naskah, dan data yang terkumpul pun berupa naskah. Depdiknas (2008) menjabarkan bahwa Deskriptif-evaluatif biasanya dalam pelaksanaannya digunakan untuk menjelaskan kegiatan penelitian untuk mengevaluasi suatu objek (Wulandari, R. Y. 2016).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode analisis deskripsi untuk meneliti dokumen. Dokumen yang menjadi bahan penelitian yaitu berupa teks narasi hasil tulisan peserta didik. Setelah mengolah data untuk dianalisis, selanjutnya dilakukan proses evaluatif untuk mengevaluasi tulisan teks narasi peserta didik. Hasil akhir dari penelitian ini akan mendeskripsikan hasil analisis terhadap tulisan teks narasi peserta didik kelas V di SDN 2 Purwajaya. Sesuai uraian tersebut, menurut Bogdan and Biklen (dalam sugiyono, 2013), maka laporan hasil penelitian ini akan berbentuk susunan kata-kata hasil analisis dari dokumen atau naskah teks narasi hasil tulisan peserta didik.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan membuat lembar tugas menulis teks narasi, dan lembar menulis peserta didik kelas V di SDN 2 Purwajaya. Selain itu peneliti melakukan studi dokumentasi untuk mendokumentasikan lembar menulis peserta didik.

Analisis data penelitian dilakukan dengan memilah data yang akan digunakan, lalu mendeskripsikan data menjadi sekumpulan kata untuk menjawab pertanyaan permasalahan. Analisis data penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman. Dimana Langkah-langkah analisis data tersebut dimulai dari reduksi data, penyajian data, dan yang terakhir menarik kesimpulan (Sugiyono, 2013).

Instrumen dalam penelitian ini berupa lembar penugasan peserta didik, dan rubrik penilaian. Peneliti menyusun instrument penelitian berdasarkan hasil membaca referensi dari jurnal tentang teori yang relevan dengan penelitian ini. Rubrik penilaian yang dibuat oleh peneliti dikutip dari Eriyanto (Setyawan, A. dkk. 2015) dan Muslich (dalam Sunariati, R, dkk. 2019). Berikut instrumen untuk menganalisis data penelitian yang diperoleh dari lapangan.

Tabel 1. Rubrik Penilaian

No	Aspek	Indikator	Skor (1-0)	
			Ya	Tidak
1.	Kesesuaian Isi	Kesesuaian isi dalam Pengenalan Tokoh		
		Kesesuaian isi dalam pengenalan latar		
		Kesesuaian isi kalimat konflik		
		Kesesuaian isi kalimat pemecahan masalah		
2.	Aspek Kebahasaan	Kerapihan tulisan teks narasi		
		Kelengkapan penulisan diksi dalam kalimat		
		Kelengkapan struktur kalimat mendukung pengenalan tokoh.		
		Kelengkapan struktur kalimat mendukung pengenalan latar.		
		Kelengkapan struktur kalimat mendukung kalimat konflik		

	Kelengkapan struktur kalimat mendukung kalimat pemecahan masalah.		
	Total Skor		10

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti melaksanakan penelitian di SDN 2 Purwajaya yang berada di dekat rumah peneliti. Partisipan yang dilibatkan dalam penelitian ini merupakan peserta didik kelas V SDN 2 Purwajaya dengan jumlah sebanyak 18 orang partisipan. Peneliti mendapatkan data penelitian sebanyak 18 dari 18 jumlah data yang diinginkan.

Pada proses pengambilan data, Langkah pertama yang peneliti lakukan yaitu memberikan lembar tugas menulis kepada peserta didik agar data yang didapatkan tetap tertata rapih. Peserta didik masing-masing diberikan satu lembar tugas menulis, lalu diinstruksikan untuk menuliskan teks narasi di lembar tugas menulis yang sudah diberikan. Setiap peserta didik bebas menuliskan cerita yang sudah ataupun sedang mereka alami. Pada saat proses pengambilan data, peneliti hanya mengawasi setiap peserta didik agar tetap kondusif dalam pengerjaan tugasnya tersebut.

Setelah selesai proses pengumpulan data, peneliti memeriksa hasil tulisan peserta didik lalu mencocokannya dengan indikator dalam rubrik penilaian yang telah dibuat oleh peneliti. Menulis teks narasi dalam penelitian ini dinilai berdasarkan 2 aspek yakni: kesesuaian isi dengan struktur teks menurut Eriyanto (Setyawan, A, dkk. 2015) terdiri dari tokoh, latar, konflik, pemecahan masalah), dan aspek kebahasaan meliputi unsur kalimat (SPOK) menurut Muslich (dalam Sunariati, R, dkk. 2019), kelengkapan diksi, dan kerapihan tulisan. Dengan indikator sebagai berikut :

1. Kesesuaian isi dengan struktur teks, dengan indikator berikut :
 - a. Kesesuaian isi dalam pengenalan tokoh,
 - b. Kesesuaian isi dalam pengenalan latar,
 - c. Kesesuaian isi kalimat konflik,
 - d. Kesesuaian isi kalimat pemecahan masalah.
2. Aspek Kebahasaan, dengan indikator berikut :
 - a. Kerapihan tulisan teks narasi,
 - b. Kelengkapan penulisan diksi dalam kalimat,
 - c. Kelengkapan struktur kalimat mendukung pengenalan tokoh,
 - d. Kelengkapan struktur kalimat mendukung pengenalan latar,
 - e. Kelengkapan struktur kalimat mendukung kalimat konflik, dan
 - f. Kelengkapan struktur kalimat mendukung kalimat pemecahan masalah.

Indikator tersebut dinilai dengan kriteria ya atau tidak dengan KKM 7. alasannya bahwa anak belum dapat berpikir operasional kongkrit, artinya anak belum memahami sebuah struktur karena struktur adalah sebuah konsep yang abstrak. Penilaian tersebut diwujudkan dalam rubrik penilaian karangan teks narasi. Maka dihasilkan data seperti berikut ini :

Tabel 2. Rubrik Penilaian

No	Aspek	Indikator	Skor (1-0)	
			Ya	Tidak
1.	Kesesuaian Isi	Kesesuaian isi dalam Pengenalan Tokoh	17	
		Kesesuaian isi dalam pengenalan latar	15	
		Kesesuaian isi kalimat konflik	12	
		Kesesuaian isi kalimat pemecahan masalah	9	
2.	Aspek Kebahasaan	Kerapihan tulisan teks narasi	9	
		Kelengkapan penulisan diksi dalam kalimat	4	
		Kelengkapan struktur kalimat mendukung pengenalan tokoh.	10	
		Kelengkapan struktur kalimat mendukung pengenalan latar.	3	
		Kelengkapan struktur kalimat mendukung kalimat konflik	4	
		Kelengkapan struktur kalimat mendukung kalimat pemecahan masalah.	2	
Total Skor				

Dilihat dari data diatas, maka perolehan skor peserta didik pada aspek kesesuaian isi dengan indikator kesesuaian isi dalam pengenalan tokoh diperoleh skor 17, yang berarti 17 dari 18 orang peserta didik telah memenuhi indikator pengenalan tokoh. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil tulisan peserta didik dalam indikator kesesuaian isi dengan pengenalan tokoh termasuk kedalam kategori sangat baik, karena memenuhi lebih dari setengah jumlah peserta didik.

Perolehan skor peserta didik pada aspek kesesuaian isi dengan indikator kesesuaian isi dalam pengenalan latar diperoleh skor 15, yang berarti 15 dari 18 orang peserta didik telah memenuhi indikator pengenalan latar. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil tulisan peserta didik dalam indikator kesesuaian isi dengan

pengenalan latar termasuk kedalam kategori sangat baik, karena memenuhi lebih dari setengah jumlah peserta didik.

Perolehan skor peserta didik pada aspek kesesuaian isi dengan indikator kesesuaian isi kalimat konflik diperoleh skor 12, yang berarti 12 dari 18 orang peserta didik telah memenuhi indikator kalimat konflik. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil tulisan peserta didik dalam indikator kesesuaian isi kalimat konflik termasuk kedalam kategori baik, karena memenuhi lebih dari setengah jumlah peserta didik.

Perolehan skor peserta didik pada aspek kesesuaian isi dengan indikator kesesuaian isi kalimat pemecahan masalah diperoleh skor 9, yang berarti 9 dari 18 orang peserta didik telah memenuhi indikator kalimat pemecahan masalah. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil tulisan peserta didik dalam indikator kesesuaian isi kalimat pemecahan masalah termasuk kedalam kategori cukup, karena memenuhi setengah dari jumlah peserta didik.

Perolehan skor peserta didik pada aspek kebahasaan dengan indikator kerapihan tulisan teks narasi diperoleh skor 9, yang berarti 9 dari 18 orang peserta didik telah memenuhi indikator kerapiahn tulisan teks narasi. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil tulisan peserta didik dalam indikator kerapihan tulisan teks narasi termasuk kedalam kategori cukup, karena memenuhi setengah dari jumlah peserta didik.

Perolehan skor peserta didik pada aspek kebahasaan dengan indikator kelengkapan penulisan diksi dalam kalimat diperoleh skor 4, yang berarti 4 dari 18 orang peserta didik telah memenuhi indikator kelengkapan penulisan diksi dalam kalimat. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil tulisan peserta didik dalam indikator kelengkapan penulisan diksi dalam kalimat termasuk kedalam kategori kurang, karena tidak memenuhi setengah dari jumlah peserta didik.

Perolehan skor peserta didik pada aspek kebahasaan dengan indikator kelengkapan struktur kalimat mendukung pengenalan tokoh diperoleh skor 10, yang berarti 10 dari 18 orang peserta didik telah memenuhi indikator kelengkapan struktur kalimat mendukung pengenalan tokoh. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil tulisan peserta didik dalam indikator kelengkapan struktur kalimat mendukung pengenalan tokoh termasuk kedalam kategori baik, karena memenuhi lebih dari setengah jumlah peserta didik.

Perolehan skor peserta didik pada aspek kebahasaan dengan indikator kelengkapan struktur kalimat mendukung pengenalan latar diperoleh skor 3, yang berarti 3 dari 18 orang peserta didik telah memenuhi indikator kelengkapan struktur kalimat mendukung pengenalan latar. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil tulisan peserta didik dalam indikator kelengkapan struktur kalimat mendukung pengenalan latar termasuk kedalam kategori kurang, karena tidak memenuhi setengah dari jumlah peserta didik.

Perolehan skor peserta didik pada aspek kebahasaan dengan indikator kelengkapan struktur kalimat mendukung kalimat konflik diperoleh skor 4, yang berarti

4 dari 18 orang peserta didik telah memenuhi indikator kelengkapan struktur kalimat mendukung kalimat konflik. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil tulisan peserta didik dalam indikator kelengkapan struktur kalimat mendukung kalimat konflik termasuk kedalam kategori kurang, karena tidak memenuhi setengah dari jumlah peserta didik.

Perolehan skor peserta didik pada aspek kebahasaan dengan indikator kelengkapan struktur kalimat mendukung kalimat pemecahan masalah diperoleh skor 2, yang berarti 2 dari 18 orang peserta didik telah memenuhi indikator kelengkapan struktur kalimat mendukung kalimat pemecahan masalah. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil tulisan peserta didik dalam indikator kelengkapan struktur kalimat mendukung kalimat pemecahan masalah termasuk kedalam kategori kurang, karena tidak memenuhi setengah dari jumlah peserta didik.

Berdasarkan pemaparan data di atas, dapat disimpulkan sekaligus bahwa jumlah peserta didik yang mendapatkan skor KKM berjumlah sebanyak 3 orang peserta didik, sedangkan 15 orang peserta didik lainnya mendapatkan skor dibawah KKM. Hal tersebut membuktikan bahwa kemampuan peserta didik dalam menuliskan teks narasi dapat dikategorikan kurang, karena lebih dari setengah jumlah peserta didik mendapatkan nilai dibawah KKM yang telah ditentukan. Hal ini membuktikan bahwa peserta didik masih mengalami kesulitan dalam menuliskan atau membuat teks narasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti, disimpulkan bahwa peserta didik kelas V di SDN 2 Purwajaya sebanyak 18 peserta didik hanya 3 peserta didik yang mendapatkan skor sesuai KKM yaitu 7. 5 peserta didik lainnya mendapatkan skor dibawah KKM dengan jumlah rata-rata skor yaitu 4,7. Maka keterampilan menulis peserta didik di sekolah dasar tersebut termasuk kedalam kategori kurang, karena lebih dari setengah jumlah total peserta didik mendapatkan nilai dibawah skor KKM 7.

Maka peneliti menyarankan kepada pendidik di sekolah tersebut untuk lebih memperhatikan lagi kesalahan yang dilakukan oleh peserta didik berdasarkan data pada rubrik penilaian yang ada untuk dijadikan sebagai bahan evaluasi pada pembelajaran selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahsin, M. N. (2016). Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Dengan Menggunakan Media Audiovisual Dan Metode Quantum Learning. *Refleksi Edukatika*, 6(2), 158–171. <https://doi.org/10.24176/re.v6i2.607>
- Bahasa, J. P., Sunariati, R., Ismawati, E., & Riyadi, I. (2019). *MENULIS KARANGAN NARASI*. 8(2), 309–329.
- Damayanti, R., Saleh, M., & Usman, U. (2021). INTERFERENSI MORFOLOGI BAHASA INDONESIA DALAM MENULIS TEKS NARASI BAHASA BUGIS. *Panrita: Jurnal Bahasa dan Sastra Daerah serta Pembelajarannya*, 1(2), 57-64.

- Indihadi, D. (2018). *Jurnal Siliwangi : Seri Pendidikan P- ISSN 2476-9312 E- ISSN 2614-5790 TEKNIK " BRAIN STRORMING " Kata Kunci : Teknik " Brain Strorming ", " Mind Mapping ", Proses Menulis Keywords : The technique of " Brain Strorming ", " Mind Mapping ", Writing Process . 4(1), 17–22.*
- Malladewi, merrina andy, & Sukartiningsih, W. (2013). Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Melalui Jurnal Pribadi Siswa Kelas Iv Di Sd Negeri Balasklumprik I/434 Surabaya. *Jpgsd, 01*(02), 0–216.
- Mulyati, Y. (2015). Hakikat Keterampilan Berbahasa. *Pdgk4101/Modul1*, 1–34.
- PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 24 TAHUN 2016 TENTANG KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR PELAJARAN PADA KURIKULUM 2013 PADA PENDIDIKAN DASAR DAN PENDIDIKAN MENENGAH.
- Puteri, D. A. (2019). Penerapan Metode Quantum Writer Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Pada Siswa Smk Telekomunikasi Darul'Ulum. *Sarasvati, 1*(2), 91. <https://doi.org/10.30742/sv.v1i2.744>
- Setyawan, A., Andayani, A., & Wardhani, N. (2015). Hubungan Antara Penguasaan Kosakata Dan Motivasi Belajar Dengan Keterampilan Menulis Teks Narasi Pada Siswa Kelas Xi Smk Negeri 1 Sawit Boyolali Tahun Ajaran 2014/2015. *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pengajarannya, 3*(2), 53845.
- Sugiyono. (2013). METODE PENELITIAN PENDIDIKAN Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta, Bandung.
- Ahsin, M. N. (2016). Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Dengan Menggunakan Media Audiovisual Dan Metode Quantum Learning. *Refleksi Edukatika, 6*(2), 158–171. <https://doi.org/10.24176/re.v6i2.607>
- Bahasa, J. P., Sunariati, R., Ismawati, E., & Riyadi, I. (2019). *MENULIS KARANGAN NARASI. 8*(2), 309–329.
- Damayanti, R., Saleh, M., & Usman, U. (2021). INTERFERENSI MORFOLOGI BAHASA INDONESIA DALAM MENULIS TEKS NARASI BAHASA BUGIS. *Panrita: Jurnal Bahasa dan Sastra Daerah serta Pembelajarannya, 1*(2), 57–64.
- Eriyani, N. D. (2020). Pengaruh gerakan literasi sekolah terhadap keterampilan menulis teks deskripsi. 1-20.
- Fatonah, K., & Wiradharma, G. (2018). Pemetaan Genre Teks Bahasa Indonesia pada Kurikulum 2013 (Revisi) Jenjang SMA.
- Fausia, F. (2019). *KESALAHAN PENGGUNAAN PREPOSISI PADA TEKS NARASI SISWA KELAS XI MIA MA DDI PATTOJO KABUPATEN Soppeng* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR). 1-21.
- Indihadi, D. (2018). *Jurnal Siliwangi : Seri Pendidikan P- ISSN 2476-9312 E- ISSN 2614-5790 TEKNIK " BRAIN STRORMING " Kata Kunci : Teknik " Brain Strorming ", " Mind Mapping ", Proses Menulis Keywords : The technique of " Brain Strorming ", " Mind Mapping ", Writing Process . 4(1), 17–22.*
- Km Muliantara, I., Dw Kade Tastra, I., Wyn Arini, N., & Pgsd, J. (2014). Penerapan

- Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Pada Siswa Kelas Iii Sekolah Dasar Negeri 5 Sudaji Kecamatan Sawan. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD*, 2(1). <https://ejurnal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/2291>
- Malladewi, merrina andy, & Sukartiningsih, W. (2013). Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Melalui Jurnal Pribadi Siswa Kelas Iv Di Sd Negeri Balasklumprik I/434 Surabaya. *Jpgsd*, 01(02), 0–216.
- Marliana, R., & Indihadi, D. Teknik Brainstorming Pada Model Pembelajaran Menulis Teks Narasi. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(2), 109-115.
- Mulyati, Y. (2015). Hakikat Keterampilan Berbahasa. *Pdgk4101/Modul1*, 1–34.
- PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 24 TAHUN 2016 TENTANG KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR PELAJARAN PADA KURIKULUM 2013 PADA PENDIDIKAN DASAR DAN PENDIDIKAN MENENGAH.
- Permanasari, D. (2017). Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sumber Jaya Lampung Barat. *Jurnal Pesona*, 3(2), 156–162. <https://doi.org/10.26638/jp.444.2080>
- Puteri, D. A. (2019). Penerapan Metode Quantum Writer Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Pada Siswa Smk Telekomunikasi Darul'Ulum. *Sarasvati*, 1(2), 91. <https://doi.org/10.30742/sv.v1i2.744>
- Putra, N. A. (2003). Penggunaan Media Gambar Seri untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN Moahino Kabupaten Morowali. *Kreatif Tadulako Online*, 2(4), 230–242.
- Setyawan, A., Andayani, A., & Wardhani, N. (2015). Hubungan Antara Penguasaan Kosakata Dan Motivasi Belajar Dengan Keterampilan Menulis Teks Narasi Pada Siswa Kelas Xi Smk Negeri 1 Sawit Boyolali Tahun Ajaran 2014/2015. *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pengajarannya*, 3(2), 53845.
- Sugiyono. (2013). METODE PENELITIAN PENDIDIKAN Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta, Bandung.
- Triaji, C. L., Yayuk, E., & Fithriyanasari, E. (2019). Contextual Teaching And Learning Untuk Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9(2), 134-140.
- Widyaningsih, N. (2019). Keefektifan Penggunaan Media Vlog (Video Blogging) Dalam Keterampilan Menulis Teks Narasi Siswa Kelas Vii Smp Negeri 2 Gamping Tahun Ajaran 2018/2019. *Jurnal Skripta*, 5(1). <https://doi.org/10.31316/skripta.v5i1.123>
- Wulandari, R. Y. (2016). Implementasi supervisi manajerial pengawas sekolah dalam meningkatkan kompetensi pengelola perpustakaan. *Manajer Pendidikan*, 10(2). 132-137.